

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDEX LQ45

Stephen Wahyudi Jaya* dan Rosmita Rasyid

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: stephenwahyudi@gmail.com

Abstract:

The study was conducted to obtain empirical evidence of the effect of profitability, liquidity, solvency, firm size, and dividend policy on firm value in companies listed on the LQ45 Index for the 2016 – 2019 period. The research design used is descriptive research using purposive sampling method and obtained 17 companies. This study uses multiple regression analysis which helps with the Eviews 10 application to test the data. The results obtained by the variables of profitability, solvency and firm size are able to have an influence on the firm value variable. This study also did not find a significant effect for liquidity and dividend policy. The implication of this research is the need for the company's attention to produce the ideal ratio, especially for profitability, solvency, and company size which will affect the value of the company and will provide a good signal for investors.

Keywords: Profitability, Liquidity, Solvency, Firm Size, Dividend Policy

Abstrak:

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris dari pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, serta kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Index LQ45 periode 2016 – 2019. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 17 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang bantu dengan aplikasi *Eviews 10* untuk melakukan pengujian data. Hasil yang didapat variabel profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan mampu memberikan pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Penelitian ini juga tidak menemukan pengaruh yang signifikan untuk likuiditas dan kebijakan dividen. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perhatian perusahaan untuk menghasilkan rasio yang ideal terutama untuk profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan dan akan memberikan sinyal yang baik untuk investor.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen

Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti saat ini persaingan dalam dunia bisnis semakin tinggi. Para pelaku usaha dipaksa terus memperbaiki manajemen perusahaan agar dapat tetap bersaing dengan perusahaan lainnya. Tetapi dalam persaingan bisnis perusahaan harus

memiliki dana yang cukup untuk melakukan sesuatu hal yang baru agar konsumen berminat untuk mengkonsumsi produk yang diproduksi perusahaan. Perusahaan harus memiliki tujuan dalam jangka waktu yang panjang seperti untuk memastikan keberlangsungan bisnis serta mensejahterakan pemegang saham. Semua itu dapat dilakukan dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu alat untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan rasio keuangan. Perusahaan harus menjaga rasio keuangan perusahaan agar dapat terus dinilai baik oleh para investor. Dengan demikian perusahaan akan lebih selektif dalam melakukan setiap tindakan guna memperhatikan bahwa rasio perusahaan tetap ideal bagi investor. Institusi selalu ingin memaksimalkan dan mempertahankan nilai tersebut karena hal tersebut sangat penting untuk perusahaan. Perusahaan yang baik harus dapat memahami secara baik dan tepat dari kondisi saat ini dan peluang akan masa depan. Sudah banyak penelitian yang dilakukan tetapi hasil yang didapatkan tidak konsisten. Penelitian mengenai hal ini perlu terus diuji secara konsisten agar institusi bisa memperhatikan keputusan dalam pengambilan keputusan dan faktor apa yang dikiranya dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Dari uraian diatas, Penelitian ini menguji semua faktor yang dikira mampu mempengaruhi nilai perusahaan terutama pada perusahaan yang terdaftar di index LQ45. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, serta kebijakan dividen. Penelitian ini diberi judul: Fator - Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan Index LQ45

Kajian Teori

Signaling theory atau teori sinyal menurut Spence (1973) yang menyatakan bahwa pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang menggambarkan kondisi dari perusahaan yang bermanfaat bagi investor. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan pasti akan memberikan informasi tentang keuntungan serta kerugian, hal ini menjadi informasi bagi investor, keuntungan akan menjadi berita baik yang memberikan sinyal positif yang bisa menarik investor dan kerugian akan menjadi berita buruk yang dapat memberikan sinyal negatif kepada investor.

Trade-off theory mengungkapkan bila nilai perusahaan yang baik tercapai apabila perusahaan dapat mengatur beban dan keuntungan yang didapat dari penggunaan utang. Apa bila utang digunakan secara tidak tepat maka dapat mengakibatkan institusi mendapatkan risiko akan gagal bayar, sehingga kemungkinan bangkrut meningkat. Namun penggunaan jika digunakan secara tepat maka dapat membaantu perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan untuk semua pemegang saham.

Nilai perusahaan Menurut Franita (2016) adalah harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang akan dibayar oleh pembeli. Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaannya dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Sehingga nilai perusahaan merupakan pencapaian dari institusi sebagai bentuk dari kepercayaan publik terhadap perusahaan melalui proses panjang. Jika perusahaan memiliki kinerja yang baik maka nilai kepemilikan saham perusahaan akan meningkat, namun jika perusahaan memiliki kinerja yang tidak baik maka nilai kepemilikan saham perusahaan akan menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kepemilikan saham dapat menjadi indeks yang tepat untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan tingkat kesuksesan dari suatu institusi dalam melaksanakan bisnisnya.

Nilai perusahaan merupakan faktor penting yang dianalisa oleh para investor dan calon investor, karena hal itu menunjukkan kekuatan institusi dalam menjalankan usahanya dalam jangka Panjang dan mencerminkan tingkat kesejahteraan yang akan diterima oleh para investor. Jika suatu perusahaan mempunyai performa yang tinggi bisa dikatakan nilai perusahaan tersebut meningkat. Nilai perusahaan yang baik akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham begitu juga sebaliknya.

Profitabilitas adalah seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan nilai bagi pemegang saham. Menurut Kasmir (2018) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan terhadap biaya selama periode tertentu. Jadi bisa dikatakan profitabilitas merupakan gambaran dari tingkat keuntungan yang diperoleh institusi dalam menjalankan bisnisnya. Profitabilitas yang besar menjadi suatu sinyal yang baik untuk investor karena insitusi memiliki kemampuan untuk memberikan keuntungan yang besar untuk para pemegang saham. Dengan permintaan saham perusahaan yang tinggi, maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan sehingga semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Pada penelitian yang dilakukan Achmad Hilal (2019) yang berjudul *Analysis of the Effect of Company Micro Fundamental Factors on Company Value in Companies Listed in LQ 45 Index* menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan cerminan dari tingkat likuid dari aktiva dari suatu institusi yang mereka gunakan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Harmono (2014) konsep likuiditas dapat ditafsirkan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Sehingga rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Ini memberi tahu investor dan analis bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan aset lancar di neraca untuk memenuhi hutang saat ini dan hutang lainnya. Ini merupakan perbandingan antara total aktiva lancar dan kewajiban yang dimiliki perusahaan. Tingkat likuiditas besar memudahkan institusi untuk mendapatkan modal dari penerbitan saham atau dana pinjaman dari kreditor. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang besar lebih memiliki dana tersedia yang cukup untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan serta melakukan kebijakan berupa pembagian dividen kepada pemegang saham dan hal tersebut merupakan sinyal yang baik. Hal ini membuat harga saham perusahaan naik dan nilai perusahaan juga ikut naik. Pada penelitian yang dilakukan Maria Widyastuti (2019) dengan judul *Analysis Of Liquidity, Activity, Leverage, Financial Performance And Company Value In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange* menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas Menurut Hery (2015) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Penentuan sumber dana dalam memenuhi aset merupakan tanggung jawab manajer keuangan, karena perolehan sumber dana tersebut digunakan untuk mendanai aset yang direncanakan oleh perusahaan. Apabila semakin besar tingkat solvabilitas, maka makin besar pula risiko yang dimiliki perusahaan dalam upaya membayar kembali seluruh hutang dan beserta bunganya pada saat jatuh tempo. Rasio leverage yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perusahaan atau saham dengan

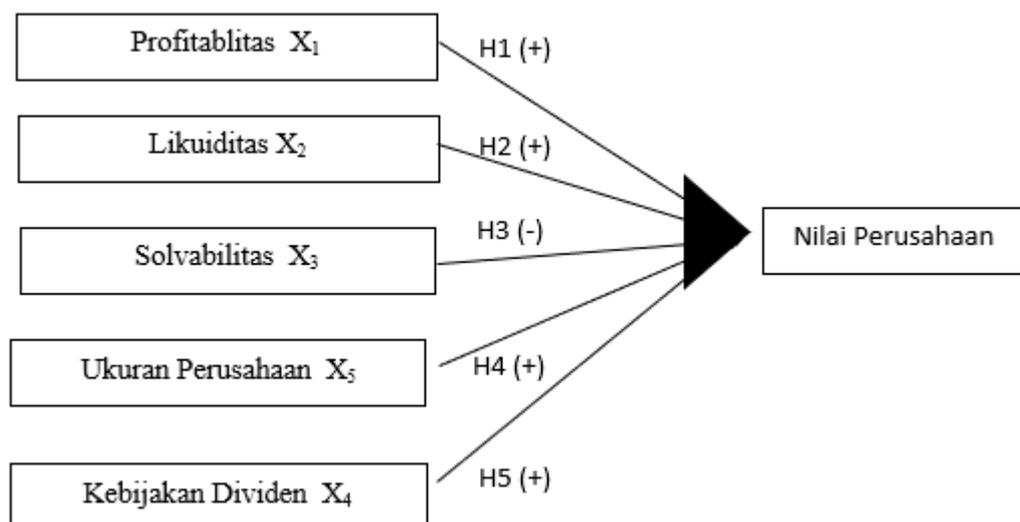
risiko yang lebih tinggi kepada pemegang saham. Sehingga ada risiko investasi yang besar dan nilai perusahaan akan berkurang. Temuan yang didapat dalam penelitian Nanang (2016) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 di bursa efek Indonesia, menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan menurut Ibrahim (2008) adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Hal ini dapat membantu investor memprediksi risiko yang mungkin terjadi saat berinvestasi di perusahaan. Keadaan tersebut bisa mengakibatkan naiknya permintaan terhadap saham perusahaan dan harga saham akan meningkat, maka nilai perusahaannya pun akan ikut naik.

Kebijakan dividen merupakan Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010) kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gains*. Pengambilan keputusan atas kebijakan dividen dapat memberikan sinyal atau informasi kepada pihak eksternal tentang kondisi perusahaan. Peningkatan pembayaran dividen oleh perusahaan kepada investor dianggap sebagai kabar baik, karena menunjukkan kondisi dan prospek perusahaan dalam kondisi baik. Dengan demikian dapat dikatakan, nilai perusahaan akan meningkat ketika perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen. Kebijakan dividen ini harus dikelola dengan baik karena akan berdampak pada harga saham dan kekayaan pemegang saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Semua pengaruh dari variabel independent dan dependen akan digambarkan pada kerangka pemikiran dibawah:

Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran



Hipotesis yang dirumuskan dari model yang ditunjukkan pada gambar 1 adalah sebagai berikut:

Ha₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha₃: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ha₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha₅: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Metodologi

Dalam penelitian ini menggunakan subyek perusahaan dari index LQ45 periode 2016-2019. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan resmi perusahaan yang diambil dari website www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Kriteria yang hendaknya dipenuhi untuk pemilihan sampel: a), Merupakan perusahaan yang secara konsisten masuk LQ45 selama periode 2016-2019, b) Bukan Perusahaan dari sektor keuangan. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 17 atau sebanyak 62 perusahaan.

Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu nilai perusahaan diproksi dengan rasio Tobin's Q yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Sedangkan variabel lainnya yang dipakai dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return on Equity*) yang memiliki rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Likuiditas diproksikan dengan CR (*Current Ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Solvabilitas diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural dari total asset dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Kebijakan dividen diproksikan dengan DPR (*Dividen Payout Ratio*) yang mempunyai rumus dibawah ini:

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Kemudian uji regresi data panel terdiri dari uji *chow* dan uji

hausman. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

Hasil Uji Statistik

Uji statistik deskriptif menghasilkan *maximum*, *minimum*, *mean*. dan deviasi standar untuk suatu kumpulan data. Data hasil pengolahan dengan Eviews dengan sampel sebesar 62 data menemukan bahwa variable *firm value* memiliki nilai *mean* sebesar 1.826935, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki tingkar *firm size* sebesar 1.826935. *Maximum* sebesar 4.93 yang dimiliki oleh KLBF dan *Minimum* sebesar 0.77 yang dimiliki oleh ADRO. Dari 62 sampel ditemukan bahwa variable *return on equity* memiliki nilai *mean* sebesar 14.84452 yang berarti rata-rata *return on equity* perusahaan adalah sebesar 14.84%. *Maximum* sebesar 29.2 yang dimiliki oleh TLKM dan *minimum* sebesar 3.53 yang dimiliki oleh WSKT. Dari 62 sampel ditemukan bahwa variable *current ratio* memiliki nilai *mean* sebesar 1.76581 yang berarti rata-rata perusahaan memiliki tingkat *Current ratio* sebesar 1.761%. *Maximum* sebesar 4.65 yang dimiliki oleh KLBF dan *minimum* 0.104 TLKM. Dari 62 sampel ditemukan bahwa variable solvabilitas yang di proksikan dengan *Debt to equity ratio* mendapat nilai *mean* sebesar 0.909694 yang berarti rata-rata perusahaan memiliki tingkat *debt to equity ratio* sebesar 0.909694. *Maximum* sebesar 3.313 yang dimiliki oleh JSMR dan *minimum* 0 yang dimiliki oleh ADRO. Dari 62 sampel ditemukan bahwa variable *Firm size* memiliki nilai rata rata atau *mean* sebesar 31.62792 yang berarti rata-rata perusahaan memiliki *Firm size* sebesar 31.6. *Maximum* sebesar 33.49 yang dimiliki oleh ASII dan *minimum* 29.52 yang dimiliki oleh SCMA. Dari 62 sampel ditemukan bahwa variable *Dividend payout ratio* memiliki nilai *mean* sebesar 40.79032 yang berarti rata-rata perusahaan membagikan dividen sebesar 40.79%. *Maximum* sebesar 100 yang dimiliki oleh INTP dan *minimum* 5 yang dimiliki oleh JSMR.

Uji Normalitas dilakukan dengan sampel awal 80 data, nilai *p-value Jarque-Bera* sebesar 0.000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal. Untuk mendapatkan hasil yang terdistribusi normal, dilakukan outlier dengan menggunakan aplikasi MS Excel. Setelah dilakukan outlier data, sebanyak 18 data harus dikeluarkan dalam penelitian karna termasuk data outlier. Hasilnya 62 data yang tersisa dapat diuji kembali. Dari hasil normalitas setelah outlier, dapat dilihat nilai *p-value Jarque-Bera* sebesar 0.596464. nilai ini lebih besar dibandingkan 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas dilakukan dan ditemukan nilai koefisien korelasi yang besarnya tidak lebih dari 0.8, karenanya dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat variabel bebas yang memiliki korelasi yang kuat, sehingga penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas dari $Obs \cdot R\text{-squared}$ adalah sebesar 0.3137, dimana ini lebih besar dari 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heterokedastisitas dalam model penelitian ini

Uji pemilihan model dilakukan menggunakan dua Teknik yaitu uji *Chow* dan uji *Hausman*. Hasil uji pertama memperoleh nilai sebesar 0.0000 sehingga model yang digunakan *fixed effect model*. Selanjutnya dilakukan uji Hausman dan mendapatkan nilai 0.0000 yang berarti model persamaan regresi yang penelitian ini gunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Dari Hasil yang didapatkan persamaan model regresi ditulis dibawah ini:

$$Y = 38.33708 + 0.024900X_1 - 0.084536X_2 + 0.498573X_3 - 1.178086X_4 + 0.000889X_5 + \varepsilon$$

Bisa dilihat dari model di atas, dapat diketahui nilai konstanta sebesar 38.33705. Hal ini menyatakan bahwa apabila variable profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen nilainya sama dengan nol atau diabaikan, maka variabel firm value memiliki nilai sebesar 38.33708. Nilai koefisien untuk profitabilitas adalah sebesar 0.024900, hal ini berarti jika terdapat peningkatan dari nilai profitabilitas sebesar satu satuan variable lain konstan, maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.024900 satuan. Nilai koefisien untuk likuiditas adalah sebesar -0.084536, hal ini berarti jika terdapat peningkatan dari nilai likuiditas sebesar satu satuan dan variable lain konstan, maka nilai likuiditas mengalami penurunan sebanyak -0.084536 satuan. Nilai koefisien untuk solvabilitas adalah sebesar 0.498573, hal ini berarti jika terdapat peningkatan dari nilai solvabilitas sebesar satu satuan dan variable lain konstan, sehingga nilai solvabilitas mengalami kenaikan sebanyak 0.498573satuan. Nilai koefisien untuk ukuran perusahaan adalah sebesar -1.178086, hal ini berarti jika terdapat peningkatan dari nilai ukuran perusahaan sebesar satu satuan dan variable lain konstan, sehingga nilai ukuran perusahaan mengalami penurunan sebanyak -1.178086 satuan. Nilai koefisien untuk kebijakan dividen adalah sebesar 0.000889, hal ini berarti jika terdapat peningkatan dari nilai kebijakan dividen sebesar satu satuan dan variable lain dianggap konstan, maka nilai kebijakan dividen akan mengalami penurunan sebesar 0.000889 satuan.

Uji R digunakan dalam upaya mengetahui korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji R dalam penelitian ditemukan bernilai 0.955646. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel Y sebesar 95.56% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji simultan merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau Bersama - sama. Cara mengidentifikasi pengaruh simultan ini adalah dari nilai probabilitas F-statistik. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka variabel terikat secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas. Hasil mendapatkan nilai sebesar 0,000 berarti seluruh variabel secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji parsial t-test dilakukan guna menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Cara menentukannya dengan melihat besarnya nilai probabilitas dalam model regresi, jika hasil nilai signifikansi dari uji t <0.05 maka Ha diterima dan jika lebih besar maka Ha ditolak. Tabel yang berada dibawah menunjukkan hasil dari uji t:

Tabel 1. Hasil Parsial t-test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.33708	8.453784	4.534902	0.0001
X1	0.024900	0.009929	2.507784	0.0163
X2	-0.084536	0.124474	-0.679141	0.5010
X3	0.498573	0.216565	2.302183	0.0266

X4	-1.178086	0.272744	-4.319384	0.0001
X5	0.000889	0.003081	0.288617	0.7744

Diskusi

Dari hasil data yang didapatkan dari pengujian hipotesis uji t, menunjukkan bahwa variabel dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan variabel likuiditas dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hanya likuiditas dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh negative.

Penutup

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa variabel dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan variabel likuiditas dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Studi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Keterbatasan pertama adalah besarnya sampel yang diambil hanya periode 4 tahun, sehingga jangka waktu yang relatif pendek tersebut terdapat kemungkinan bahwa ada informasi maupun kondisi yang lainnya yang tidak dapat ditampilkan. Keterbatasan kedua variabel yang dipakai dalam penelitian ini hanya memasukan dari lima variabel bebas, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen dalam melihat hubungannya dengan variabel terikat nilai perusahaan. Terdapat kemungkinan adanya variabel lain yang dapat menjelaskan nilai perusahaan secara lebih luas.

Saran yang diberikan untuk penelitian dimasa yang akan datang adalah; (1) Memperbanyak jumlah sampel dan menambah periode pengamatan, dan (2) Mengganti maupun menambah variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dengan variabel lain.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Ambarwati, S. D. A. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial Management: Theory & Practice*. 14th Edition. Mason: South-Western, Cengage Learning
- Fadli, F., & Hongbing, O. (2020). Can Financial Ratio Change Stock Price? (LQ 45 Index Case Study (2010-2018)). *International Journal of Information, Business and Management*, Vol. 12, No.2, 2020
- Franita, R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mediasi*, Vol.05, No.02: 72-89.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan pendekatan rasio keuangan. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Hilal, A., & Samono. (2019) Analysis of the Effect of Company Micro Fundamental Factors on Company Value in Companies Listed in LQ 45 Index. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2019, 9(4), 115-118.

- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh leverage dan likuiditas terhadap peringkat obligasi: studi kasus perusahaan non keuangan di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(3), 387–394.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effect of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2019, 9(5), 50-54
- Ibrahim, H. (2008). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Peringkat Obligasi, Ukuran Perusahaan, dan DER terhadap Yield to Maturity Obligasi Corporasi BEI Periode 2004 – 2006. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press
- Marsha, N. (2017). The Effect Of Financial Ratios On Firm Value In The Food And Beverage Sector Of The IDX. *Journal of Business and Management* Vol. 6, No.2, 2017: 214-226
- Utomo, N. A. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Mei 2016, Hal: 82- 94
- Suhesti, N., & Sari, S. P. (2019). Analysis of the Effect of Liquidity Ratios, Solvability Ratios and Profitability Ratios on Firm Value in Go Public Companies in The Automotive and Component Sector. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*. Vol.3, No. 4, 2019
- Sadi'Ah, K. (2018). The Effect Of Corporate Financial Ratio Upon The Company Value. *The Accounting Journal of BINANIAGA* Vol. 03, No. 02, December 2018
- Sari, O. T. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. ISSN 2252-6552. *Management Analysis Journal*, Universitas Negeri Semarang, Vol. 2 Nomor 2, Juli 2013.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sha, T. L. (2015). “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On equity dan Price to Book Value Terhadap Harag Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013”. *Jurnal Akuntansi*. Volume XIX, No. 02, Mei 2015: 276-294
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Widoatmodjo, S. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Widyastuti, M. (2019). Analysis Of Liquidity, Activity, Leverage, Financial Performance And Company Value In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *SSRG International Journal of Economics and Management Studies (SSRG-IJEMS)* – Volume 6 Issue 5–May 2019

www.idx.com

www.emitem.kontan.co.id